

ABSTRAK

Vhydea Herdayana; 21010303205: Pengalaman Peserta Mandi Tahunan di Desa Jorong Kecamatan Jorong: Studi Fenomenologi. Pembimbing : (1) H. Abdul Hakim, M. Ag dan (2) Dra. Hj, Noor'ainah, M.Fil.I. Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci : Pengalaman, Mandi Tahunan, Fenomenologi

Mandi tahunan merupakan praktik kebudayaan setempat yang masih lestari di Desa Jorong, Kecamatan Jorong. Praktik ini dijalankan secara turun-temurun dan diyakini memiliki nilai simbolik yang kuat bagi masyarakat setempat. Meskipun praktik ini tampak sederhana sebagai ritual pembersihan diri, namun di baliknya tersimpan pengalaman batiniah yang kompleks, terutama bagi para peserta yang menjalaninya. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri dan memahami bagaimana pengalaman dan dampak tersebut dirasakan dan dimaknai secara pribadi oleh individu yang terlibat langsung dalam praktik ini. Untuk menggali makna dan pengalaman tersebut secara mendalam, pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Dengan fenomenologi, fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana individu menghayati, merasakan, dan memberikan makna terhadap pengalaman mereka selama mengikuti praktik mandi tahunan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman peserta dalam mengikuti mandi tahunan di Desa Jorong, serta mengungkap dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan pribadi dan sosial mereka. Fokus utama penelitian ini adalah menggali makna mendalam dari praktik tersebut melalui sudut pandang para pelaku langsung yang mengalaminya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis pendekatan kualitatif, ini sangat menekankan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian dalam lingkungan aslinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta merasakan mandi tahunan sebagai pengalaman spiritual dan emosional yang bermakna. Secara pribadi, mereka merasakan ketenangan batin, pembersihan diri, dan pembaruan niat hidup. Secara sosial, praktik ini mempererat hubungan kekeluargaan, solidaritas antar peserta, serta memperkuat identitas budaya mereka sebagai masyarakat adat. Mandi tahunan tidak hanya dipahami sebagai ritual fisik, tetapi juga sebagai proses pembentukan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan fenomenologi, makna-makna tersebut diungkap berdasarkan pengalaman subjektif para peserta. Pendekatan ini membantu menangkap esensi dari praktik mandi tahunan sebagai proses yang tidak hanya fisik, tetapi juga sarat nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan mereka.